

KONTRIBUSI LITERASI INFORMASI MAHASISWA TERHADAP PROSES PENULISAN KARYA ILMIAH

oleh
Septyanti Utami Solihat
Riche Cynthia Johan¹
Euis Rosinar²

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
antyutami@gmail.com
riche@upi.edu
euisrosinar@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Fenomena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada era globalisasi membuat meledaknya informasi yang tersedia dalam berbagai macam format dan sumber. Ledakan informasi memudahkan manusia khususnya mahasiswa dalam mengakses dan memperoleh informasi namun membuat mereka kesulitan dalam memilih informasi yang relevan dengan kebutuhannya. Mahasiswa memerlukan kemampuan dalam mengelola informasi untuk dapat mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas akademisnya terutama tugas akhirnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran kondisi literasi informasi mahasiswa; 2) gambaran proses penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa; dan 3) kontribusi literasi informasi mahasiswa terhadap proses penulisan karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2010 di tiga fakultas, dengan sampel sebanyak 87 orang yang dihitung berdasarkan rumus *Slovin* dengan metode *Proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala Likert dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi. Untuk mengetahui kontribusi literasi informasi terhadap proses penulisan karya ilmiah digunakan rumus *Pearson product moment*. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa: 1) literasi informasi mahasiswa memberikan kontribusi sebesar 31,06% terhadap proses penulisan karya ilmiah; 2) secara garis besar kondisi literasi informasi mahasiswa tergolong kedalam kategori baik; dan 3) proses penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa termasuk kedalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi informasi mahasiswa berkontribusi sedang terhadap proses penulisan karya ilmiah.

Kata Kunci : Kontribusi, Literasi Informasi, Proses Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi

ABSTRACT

The phenomenon of the rapid development of science and information technology in the era of globalization makes the explosion of information available in various formats and sources. The explosion of information enable people, especially students in obtaining the information but make them difficult to select the information that is relevant to their needs. Students need the ability to manage information in order to facilitate them in doing academic tasks, especially tasks finally. This study is a quantitative study which aims to determine: 1) description of the condition of the student information literacy; 2) description of the process of writing scientific work done by the student; and 3) how the information literacy of student contributes to the process of writing scientific papers. The method used is descriptive method with a quantitative approach. The population in this study were students of Indonesian Education University class of 2010 in the three faculties, with a sample of 87 people is calculated based on the formula of Slovin with Proportionate stratified random sampling method. The data collection technique using a closed questionnaire with Likert scale with data analysis using descriptive analysis and correlation. To determine the contribution of information literacy to the process of writing scientific papers used Pearson product moment formula. Based on the results of data analysis can be seen that: 1) an outline of the condition of the information literacy of students classified into either category; 2) the process of writing scientific work done by the students included in either category; and 3) student information literacy contributed 31.06% to the process of writing scientific papers. It can be concluded that the information literacy of students currently contribute to the process of writing scientific papers.

Keywords: Contribution, Information Literacy, Process of Scientific Writing, Thesis

Laporan ALA yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan tersebut menekankan pentingnya informasi dalam proses belajar mengajar, melakukan bisnis, meniti karir, dan menjalani kehidupan. LI juga diharapkan dapat berjalan selaras dengan reformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sebuah mutu pendidikan. Proses pembelajaran sangat berfungsi dalam mengubah informasi menjadi sebuah pengetahuan baru. Proses ini akan semakin kuat apabila didukung oleh kemampuan LI yang baik. Rumusan tentang standar kemampuan LI untuk perguruan tinggi dibuat oleh ACRL pada sebuah pertemuan yang digelar oleh ALA di San Antonio, Texas.

LI berfungsi untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mewajibkan peserta didik memperoleh informasi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhannya dan memanfaatkan sumber-sumber informasi secara efektif dan efisien. LI juga dapat membuat mahasiswa mampu dalam berpikir lebih kritis dan tidak akan mudah diperdaya oleh informasi yang didapatkan tanpa mengevaluasi informasi tersebut terlebih dahulu.

LI menurut ACRL dirumuskan dalam lima standar yang memfokuskan pada kebutuhan mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut standar kompetensi LI ACRL (2000), seseorang dikatakan memiliki LI jika mampu melaksanakan kegiatan dalam hal menentukan sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan, mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis, menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu dan memahami kelegalitasan dalam hal penggunaan informasi

LI banyak memberikan manfaat bagi mahasiswa. Dengan memiliki LI

mahasiswa dapat menyaring informasi yang diperoleh, membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas karya ilmiahnya yang berupa skripsi, selain itu literasi informasi juga dapat meningkatkan pembelajaran seumur hidup.

Karya ilmiah merupakan sebuah karya tulis yang ditulis dengan cara ilmiah dan metode ilmiah yang baik dan dituangkan dalam sebuah media ilmiah. Karya tulis ilmiah menurut Djuroto (2009, hlm. 15) adalah “serangkaian kegiatan penulisan berdasarkan hasil penelitian, menggunakan metode ilmiah, untuk memperoleh jawaban secara ilmiah, terhadap permasalahan yang muncul sebelumnya”.

Ada beberapa jenis karya ilmiah diantaranya adalah artikel, makalah, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi. Pada penelitian ini jenis karya ilmiah yang akan difokuskan untuk dibahas adalah skripsi.

Mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya diwajibkan untuk menyusun karya ilmiah berupa skripsi. Skripsi sebagai salah satu wujud dari karya ilmiah yang membutuhkan keterampilan menulis dalam proses penyusunannya. Namun budaya menulis masih belum terbentuk di kalangan mahasiswa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membuat karya ilmiah atau skripsi. Mahasiswa perlu mengetahui langkah-langkah penulisan skripsi. Menurut Brotowidjoyo (2002, hlm. 38) langkah-langkah pelaksanaan penulisan karangan ilmiah adalah “meringkas hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh orang lain, menentukan masalah, memecahkan masalah, membentuk hipotesis, menguji hipotesis, memperluas dan mengubah hipotesis, menguji hipotesis yang diperluas atau diubah dan menerbitkan hasil penelitian.” Sedangkan Menurut Tanjung dan Ardial (2012) langkah-langkah atau proses yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi, yaitu

pemilihan topik yang akan diteliti, penyusunan skripsi sesuai dengan aturan penyusunan yang berlaku di institusi, memperhatikan kode etik (merujuk atau mengutip sesuai dengan aturan yang berlaku), dan memperhatikan kaidah penulisan ilmiah dalam penggunaan sumber informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses penulisan skripsi dimulai melalui pemilihan topik, penyusunan informasi ke dalam karya ilmiah, mengutip sesuai dengan aturan yang berlaku, dan menulis sumber ke dalam daftar pustaka. Penilaian proses penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini beracuan pada pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI tahun 2013.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 8) adalah “penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam sebuah bentuk laporan penelitian” (Arikunto, 2013, hlm. 3).

Lokasi penelitian ini berada di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa UPI angkatan 2010 yang berada di FIP, FPMIPA, dan FPTK. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin yang menghasilkan responden sampel sebanyak 87 orang.

Sebuah penelitian harus memiliki sebuah desain penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14) “... desain penelitian itu harus spesifik, jelas, ditentukan sejak awal penelitian, dan menjadi pegangan langkah demi langkah dalam menulis skripsi”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian yang ditentukan dari awal akan dimulainya penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi informasi mahasiswa. Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu proses penulisan karya ilmiah.

Instrumen yang akan digunakan adalah angket. Menurut Arikunto (2013, hlm. 194) “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari seorang responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.” Penggunaan angket sebagai instrumen penelitian mencakup beberapa pertanyaan mengenai literasi informasi mahasiswa dan proses penulisan karya ilmiah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang setiap pernyataannya telah memiliki jawaban yang dapat dipilih langsung oleh responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan kategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat setuju.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas

instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya : Uji normalitas data menggunakan *kolmogorov sminorv*, uji hipotesis dengan uji korelasi menggunakan rumus *pearson product moment*, uji determinasi dan analisis deskriptif.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho: Literasi informasi mahasiswa tidak berkontribusi terhadap proses penulisan karya ilmiah

H₁: Literasi informasi mahasiswa berkontribusi terhadap proses penulisan karya ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Literasi Informasi Mahasiswa (Variabel X)

LI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Menurut Hasugian (2008), "LI merujuk pada keterampilan dalam mencari, mengevaluasi sumber-sumber informasi, dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien."

LI merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia pendidikan di perguruan tinggi. Manfaat LI dalam dunia perguruan tinggi menurut California State University (dalam Hasugian, 2008) adalah "menyediakan sebuah metode untuk memandu mahasiswa dalam mengelola informasi yang diperolehnya, menyediakan metode tambahan dalam perkuliahan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan pembelajaran seumur hidup."

Berdasarkan manfaat LI yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa LI memiliki manfaat yang besar bagi para mahasiswa dalam

menjalankan proses pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, mahasiswa sangat dianjurkan untuk memiliki dan menguasai kemampuan LI secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tentang literasi informasi yang dilakukan terhadap mahasiswa UPI diperoleh data konkrit setelah melalui proses perhitungan skor jawaban responden. Penyebaran angket dilakukan pada bulan September 2014 kepada 87 mahasiswa UPI yang menjadi responden dalam penelitian ini. Untuk mempermudah penilaian, penulis menggunakan skala penilaian yang ditransformasikan ke dalam kategori sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

Variabel literasi informasi mahasiswa diukur melalui lima indikator yaitu, indikator kemampuan menentukan sifat dan cakupan informasi yang dibutuhkan, indikator mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, indikator mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya, indikator menggunakan informasi untuk menyelesaikan tujuan tertentu, dan yang terakhir adalah indikator memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial yang berkaitan dengan penggunaan informasi.

Berdasarkan kuesioner yang telah di jawab oleh mahasiswa, diperoleh hasil total skor sebesar 9182 atau jika dipersentasekan sebesar 70,36%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gambaran umum literasi informasi mahasiswa termasuk dalam kategori baik menurut *rating scale imajinare* atau cukup tinggi menurut penafsiran persentase skor. Hasil ini sudah sesuai dengan standar penilaian literasi informasi (LI) yang dikeluarkan oleh ACRL (2000). Namun masih ada beberapa tahap literasi yang masih dalam tahap pengembangan, yaitu tahap menilai

kembali informasi yang dibutuhkan masih dalam tahap pengembangan, tahap menemukan kembali secara online atau secara pribadi menggunakan beragam metode, dan tahap penggunaan sumber informasi dalam bentuk legal masih dalam tahap pengembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Healy (dalam Hasugian, 2008) yang mengatakan bahwa “terdapat dua masalah utama seseorang dalam berinteraksi dengan informasi yang dibutuhkannya yaitu bagaimana memiliki waktu yang cukup dalam mengakses informasi dan bagaimana mengetahui informasi apa yang tersedia saat ini.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan, bahwa mahasiswa UPI telah melek informasi sesuai dengan penilaian standar yang dikeluarkan oleh ACRL, walaupun masih ada kekurangan di sebagian penilaian namun hal ini tidak mengurangi hasil penilaian kondisi literasi informasi mahasiswa secara keseluruhan.

2. Gambaran mengenai Proses Penulisan Karya Ilmiah

Menulis karya ilmiah khususnya skripsi merupakan kegiatan yang sudah menjadi suatu keharusan bagi para mahasiswa tingkat akhir. Menulis karya ilmiah harus mengikuti kaidah ilmiah dan kaidah etika penulisan. Penulisan karya ilmiah menurut Proboyekti (2008, hlm. 2), dimulai dari “suatu permasalahan penelitian yang tepat yang akan diteliti, mencari sumber informasi dari berbagai format, mengevaluasi dan menganalisis informasi yang didapat, menyusun informasi yang telah diolah sesuai dengan pedoman penyusunan yang berlaku, kemudian menyajikannya kepada pembaca.”

Berdasarkan hasil yang diperoleh

di lapangan, secara umum proses penulisan karya ilmiah mahasiswa UPI sudah baik. Hal ini terlihat dari skor jawaban kuesioner yang telah di jawab oleh mahasiswa, yaitu menghasilkan total skor sebesar 8506 atau jika dipersentasekan sebesar 81,47%. Penilaian ini disesuaikan dengan kategori penilaian rating *scale imajinare* dan penafsiran persentase. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gambaran umum proses penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa termasuk dalam kategori baik menurut rating *scale imajinare* atau tinggi menurut penafsiran persentase skor.

Menurut Tanjung dan Ardial (2012, hlm.14), “proses penulisan karya ilmiah dimulai dari menentukan topik penelitian”. Berdasarkan data yang diperoleh mahasiswa menentukan topik penelitian termasuk kedalam kategori baik. Mahasiswa menentukan topik penelitian yang dianggap penting berdasarkan fenomena yang terjadi disekitar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadi (dalam Tanjung dan Ardial, 2012, hlm. 14) bahwa “pemilihan topik yang baik adalah tidak memilih topik yang berada diluar kemampuan peneliti, data mengenai topik mudah didapat, dan topik cukup penting untuk diteliti.”

Pemilihan topik ini juga berarti mengidentifikasi masalah. Masih menurut Tanjung dan Ardial (2012, hlm. 25), “penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah.” Maka dari itu, dalam pemilihan topik juga terdapat kegiatan merumuskan masalah dan setelah itu mahasiswa dapat memulai mencari informasi yang relevan dengan topik yang telah diteliti. Berdasarkan jawaban yang diperoleh, mahasiswa telah melakukan tahap atau proses ini dengan baik.

Selanjutnya proses penulisan karya ilmiah (skripsi) adalah menyusun karya ilmiah tersebut sesuai dengan pedoman yang telah disepakati atau ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan tinggi. Hal ini dikemukakan oleh Tanjung dan Ardial (2012). Berdasarkan teori tersebut, maka mahasiswa UPI harus menyusun karya ilmiah (skripsi) sesuai dengan pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa UPI telah menyusun karya ilmiah (skripsi) yang dibutunya berdasarkan pedoman karya ilmiah UPI.

Langkah penting selanjutnya dalam proses penulisan karya ilmiah adalah merujuk atau mengutip sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tanjung dan Ardial (2012, hlm.7). Menurut Tanjung dan Ardial kegiatan merujuk ini merupakan sebuah kode etik dalam penulisan karya ilmiah. Sesuai dengan teori tersebut, mahasiswa UPI harus melakukan pengutipan sesuai dengan standar yang digunakan di lingkungan UPI yaitu standar Harvard atau standar APA. Berdasarkan jawaban yang diperoleh, sebagian mahasiswa UPI melakukan pengutipan sesuai dengan standar yang digunakan di lingkungan UPI sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI.

Selanjutnya setelah melakukan pengutipan, mahasiswa harus menuliskan sumber informasi yang telah dikutip ke dalam daftar pustaka. Penulisan daftar pustaka ini juga disesuaikan dengan tata cara penulisan daftar pustaka yang dijelaskan dalam buku pedoman karya ilmiah UPI. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa UPI

menuliskan setiap sumber informasi yang dikutip atau dirujuk kedalam daftar pustaka.

3. Kontribusi Literasi Informasi Mahasiswa Terhadap Proses Penulisan Karya Ilmiah

Literasi informasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya mahasiswa, terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun tugas akhir. Hal ini dikarenakan, pada saat ini informasi sudah sangat banyak tersedia dalam berbagai format atau bentuk. Selain itu menulis karya ilmiah membutuhkan banyak referensi informasi. Sehingga mahasiswa harus pintar dalam memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu diperlukan keterampilan LI dalam menemukan informasi dan memanfaatkannya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa LI mahasiswa memberikan kontribusi terhadap proses penulisan karya ilmiah dengan koefisien korelasi sebesar 0,562 dan persentase sebesar 31,6 %. Maka, hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_1 dalam penelitian ini diterima.

Pengujian tersebut membuktikan bahwa LI yang dimiliki oleh mahasiswa memberikan sumbangan yang sedang terhadap proses penulisan karya ilmiah. Berdasarkan data yang diperoleh sedangnya kontribusi literasi informasi mahasiswa terhadap proses penulisan karya ilmiah dikarenakan ada beberapa kemampuan LI yang kurang dikuasai oleh sebagian mahasiswa dalam tahap mahasiswa tidak menilai kembali informasi yang dibutuhkan setelah diidentifikasi,

masih belum menggunakan sumber-sumber informasi yang menyediakan informasi dengan detail atau lengkap, dan tidak selalu menggunakan informasi yang legal. Selain itu sedangkan kontribusi literasi informasi mahasiswa terhadap proses penulisan karya ilmiah dikarenakan literasi informasi bukan satu-satunya yang berkontribusi terhadap proses penulisan karya ilmiah, melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi.

Walaupun kontribusi yang diberikan oleh literasi informasi terhadap proses penulisan karya ilmiah tidak terlalu besar, mahasiswa tetap dianjurkan untuk memiliki dan menguasai kompetensi dalam bidang LI agar dapat membantu mahasiswa dalam menelusur informasi yang dibutuhkan dan menghasilkan sebuah hasil karya ilmiah yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Baskoro (2011) yang menyatakan bahwa program pelatihan literasi informasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan proses dan hasil penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa LI dapat membantu mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang baik. Oleh karena itu, sejak dini mahasiswa harus lebih sadar terhadap kemampuan LI yang dimilikinya agar mendapatkan kemudahan dalam menulis karya ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Kontribusi Literasi Informasi Mahasiswa Terhadap Proses Penulisan Karya Ilmiah (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Tiga Fakultas Universitas Pendidikan)”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi literasi informasi mahasiswa secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik, walaupun masih ada beberapa tahap literasi informasi yang berada dalam tahap pengembangan. Kondisi literasi informasi mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut.

- a) Kemampuan mahasiswa dalam menentukan sifat dan cakupan kebutuhan informasi tergolong dalam kategori baik, namun tahap menilai kembali informasi yang dibutuhkan masih dalam tahap pengembangan.
- b) Kemampuan mahasiswa dalam mengkases informasi secara efektif dan efisien tergolong dalam kategori baik, namun tahap menemukan kembali secara online atau secara pribadi menggunakan beragam metode masih dalam tahap pengembangan.
- c) Kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi sumber-sumber informasi tergolong dalam kategori cukup baik.
- d) Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan informasi sesuai dengan tujuan tergolong dalam kategori baik.
- e) Kemampuan mahasiswa dalam memahami aspek hukum, sosial dan ekonomi dalam penggunaan informasi tergolong dalam kategori baik, namun tahap penggunaan sumber informasi dalam bentuk legal masih dalam tahap pengembangan.

2. Proses penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa tergolong dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari sebagian besar mahasiswa menentukan topik penelitian dengan baik, menyusun

skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku, mengutip informasi yang digunakan sesuai dengan standar yang berlaku, dan menuliskan sumber informasi yang pernah dikutip atau dirujuk ke dalam daftar pustaka sesuai dengan tata cara penulisan daftar pustaka yang dijelaskan dalam buku pedoman karya ilmiah.

3. Literasi informasi mahasiswa memberikan kontribusi terhadap proses penulisan karya ilmiah. Kontribusi yang diberikan oleh literasi informasi mahasiswa terhadap proses penulisan karya ilmiah berada pada kategori sedang karena ada beberapa tahap dalam penilaian literasi informasi mahasiswa yang masih dalam tahap pengembangan. Selain itu sedangnya kontribusi yang diberikan oleh literasi informasi menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan kepada proses penulisan karya ilmiah tidak hanya diberikan oleh literasi informasi saja, melainkan ada faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat memberikan kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL(Association of College & Research Libraries). (2000). *Information literacy competency standards for higher education*. [Online]. Tersedia di: <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency>. Diakses 26 Januari 2014.
- ALA (American Library Association). (1989). *Introduction to information literacy*. [Online]. Tersedia di: http://www.ala.org/ala/mgps/divs/acrl/standards/information_literacy_competency.cfm. Diakses 26 Januari 2014.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baskoro, D. G. (2011). *Pengaruh program pelatihan literasi informasi terhadap proses, hasil, sikap dan motivasi mahasiswa dalam penulisan karya tulis*. Visi Pustaka, 13 (1), hlm. 30-40.
- Brotowidjono, M. D. (2002). *Penulisan karangan ilmiah*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Djuroto, T. (2009). *Menulis artikel & karya ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasugian, J. (2008). *Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi*. Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan, 4 (2). [Online]. Tersedia di: [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16100/1/pus-des2008-%20\(4\).pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/16100/1/pus-des2008-%20(4).pdf). Diakses 26 Januari 2014.
- Lasa H.S. (2009). *Kamus kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Proboyekti, U. (2008). *Literasi informasi di perguruan tinggi*. [Online]. Tersedia di: http://lecturer.ukdw.ac.id/othie/literasi_informasiPT.pdf. Diakses 26 Januari 2014.
- Safari, A.R. (2013). *Studi LI mahasiswa program studi ilmu perpustakaan uin sunan kalijaga berdasarkan model the empowering 8*. Skripsi, Fakultas Adab Universitas UIN Sunan Kalijaga. [Online]. Tersedia di: <http://digilib.uin-suka.ac.id/8903/>. Diakses 26 Januari 2014.
- Sudarsono, B. dkk. (2007). *Literasi informasi: Pengantar untuk perpustakaan sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-basuki. (2007). *Kemelekan informasi*. Seminar dan Pelatihan Kemelekan Informasi UI Model.

Banten

- Tanjung, B, dan Ardial. (2007).
*Pedoman penulisan karya ilmiah
(Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan
mempersiapkan diri menjadi
penulis artikel ilmiah*. Jakarta:
Kencana Purnada Media Grup.
Universitas Pendidikan Indonesia.
(2013). *Pedoman penulisan karya
ilmiah*. Bandung: UPI PRESS.
- Yusup, P.M. (1995). *Pedoman praktis
mencari informasi*. Bandung:
Remaja Rosdakarya
- Zurkowski, Paul G. (1974). *The
Information service environment
relationship and priorities, (related
paper number five)*. Washington
DC: U.S.National Commission on
Libraries and Information Science.